

## Identifikasi Keterampilan Berbicara Yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah Dasar

Mufidatul Khusna<sup>1</sup>, Debby Rahmawati<sup>2</sup>, Befa Damai Revolusi<sup>3</sup>,  
Shofiatul Karimah<sup>4</sup>, Gesti Kinasih Hardhini<sup>5</sup>, Conny Dian Sumadi<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi Email: [200611100118@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100118@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [200611100080@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100080@student.trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[200611100101@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100101@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, [200611100099@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100099@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>,  
[200611100270@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100270@student.trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>, [conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id](mailto:conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract.** *This study aims to find or identify speaking skills taught by grade VI elementary school teachers. This research is a qualitative type of research using descriptive methods. Data collection techniques used in the form of interviews and documentation studies. The subject of this study was a grade VI teacher at UPTD SD Negeri Banyuwajuh 2. The results of interviews that have been conducted show that there are four speaking skills taught, which include interviews, role plays or drama, speeches, and group discussions. The four speaking skills are integrated in Indonesian language learning materials in grade VI elementary school.*

**Keywords:** *Speaking skills, grade VI teacher, elementary school.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi keterampilan berbicara yang diajarkan guru kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah guru kelas VI di UPTD SD Negeri Banyuwajuh 2. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat empat keterampilan berbicara yang diajarkan yakni meliputi wawancara, bermain peran atau drama, pidato, dan diskusi kelompok. Empat keterampilan berbicara tersebut terintegrasi dalam materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI sekolah dasar.

**Kata kunci:** Keterampilan berbicara, guru kelas VI, sekolah dasar.

### LATAR BELAKANG

Belajar bahasa Indonesia bukan hanya sekedar menjadi lebih baik dalam keterampilan berbahasa saja, melainkan mampu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lain seperti kompetensi mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Wardani dan Sabardila, 2020:342). Pembelajaran bahasa Indonesia bersifat kompleks karena keterampilannya saling berhubungan dan empat keterampilan berbahasa dapat diterapkan dalam pembelajaran (Firmansyah, 2017: 120). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari, 2013:3) yang jumlahnya ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang harus dikuasai siswa. Salah satu kompetensi kebahasaan yang paling menonjol dalam diskusi yaitu

kompetensi berbicara. Penguasaan keterampilan berbicara, siswa dapat menjadi kritis untuk memahami materi pembelajaran (Permana, 2015: 133). Seluruh aktivitas manusia dapat terjalin karena adanya komunikasi. Ketika didunia tidak ada komunikasi maka akan mati jalinan sosial didalamnya (Susanti, Keterampilan Berbicara, 2019).

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Wulan & Rahma, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa, sebab keterampilan berbicara merupakan suatu elemen penting dalam berkomunikasi, agar siswa dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan dengan baik. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini dapat berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kurikulum 2013 dimana keterampilan berbicara sangat dibutuhkan karena kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga pada proses pembelajaran lebih banyak diskusi dan berkelompok hal itu menuntut siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya dengan kawan yang lainnya termasuk berbicara atau bahasa lisan (Wulan, 2014).

Namun, dalam praktiknya, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengidentifikasi keterampilan berbicara apa saja yang diajarkan oleh guru sekolah dasar di kelas VI. Padahal, kelas VI yang merupakan kelas tinggi merupakan kelas terakhir di jenjang pendidikan dasar, yang berarti merupakan masa peralihan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seharusnya di kelas VI siswa sudah memiliki bekal dan keterampilan yang cukup dalam berbicara. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa setiap siswa telah memiliki keterampilan dalam berbicara, maka penting dalam memahami praktik pengajaran guru kelas VI dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, dengan mengidentifikasi keterampilan berbicara yang diajarkan guru dapat kemudian dianalisis pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik keterampilan berbicara apa saja yang diajarkan oleh guru kelas VI sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan dalam berbahasa (Muammar, Suhardi, & Mustadi, 2018). Berbicara merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi terhadap orang lain melalui media bahasa yang diucapkan secara lisan, dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dengan bantuan

lambang-lambang yang disebut dengan kata-kata sistem inilah yang sangat diperlukan untuk individu khususnya siswa di Sekolah Dasar (Tarigan, 2008). Hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan kepada orang lain dengan rasa percaya diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165), berbicara merupakan tindakan "beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan". Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas, dan paling penting.

Hariyadi dan Zamzami (Suhartono, 2005: 20) juga menyatakan bahwa berbicara pada dasarnya adalah proses komunikasi, di mana pesan dari suatu sumber disampaikan ke tempat lain. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Keterampilan berbicara penting untuk dibelajarkan kepada siswa Sekolah Dasar karena memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dengan orang lain (Nikmah, Setyawan, & Citrawati, 2020). Berbicara didepan audiens jelas sudah memiliki *pressure* tersendiri, berbeda lagi dibandingkan dengan berbicara dengan kawan sepadan (Asiani, 2023). Terlebih lagi di kelas tinggi, keterampilan berbicara bertujuan untuk memupuk keberanian siswa, menceritakan pengetahuan dan wawasan, melatih siswa untuk menyanggah pendapat, melatih berpikir kritis dan logis serta menghargai pendapat orang lain. Sebagai pengajar, guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara siswa (Muthahar & Fatonah, 2021).

Penguasaan keterampilan berbicara oleh siswa sekolah dasar memiliki keterkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa yang belum mampu mengungkapkan pikiran dan berbicara dengan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran (Kurniasih, 2012). Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Di sebuah pembelajaran pastinya tidak hanya tentang proses melihat, mengamati, dan memahami akan tetapi harapannya mempunyai sikap dan juga keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang memiliki empat ragam keterampilan diantaranya terdapat membaca berbicara, menulis, dan menyimak. Dimana semua terampilan tersebut sangat penting dan juga saling berkaitan antara satu dengan keterampilan lainnya , salah satu

diantaranya yaitu keterampilan berbicara. Menurut (Nopus & Parmiti, 2017) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik. Kemudian (Dewi, 2020, hlm. 450) menyatakan bahwa kegiatan berbicara adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang yang nantinya akan mempengaruhi komunikasi orang tersebut.

Mengingat akan pentingnya sebuah bahasa, pengajaran bahasa terlebih khususnya bahasa Indonesia, diajarkan dari tingkat dasar sampai tinggi. Pengajaran Bahasa harus memberikan kesempatan pada siswa agar memperoleh berbagai kemampuan berbahasa yang nantinya dapat dimanfaatkan di kehidupan siswa itu sendiri. Hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar di kelas., mengapa demikian ?, karena dalam keterampilan berbicara, ini memerlukan penanganan pendekatan pengajaran yang relevan.

Keterampilan berbicara tidak dapat diabaikan begitu saja dalam keadaan apapun, karena keterampilan berbicara merupakan bagian yang penting dan kompleks dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-harinya. Keterampilan berbicara pada siswa dapat memiliki peranan sangat penting terutama untuk proses siswa dalam berpikir dan bernalar secara kritis. Jika sang guru berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka hal tersebut akan lebih baik. Karena selama ini peran guru masih belum diketahui dalam meningkatkan kemampuan berbicara terhadap para siswa-siswanya.

Penting bagi anak-anak untuk melatih keterampilan berbicara sejak usia dini, sehingga mereka dapat mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas dan mampu mengekspresikan, menyampaikan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Anak-anak dapat belajar berbicara melalui bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan berbicara-bicara, anak-anak akan menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuan mereka, dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak-anak membutuhkan penguatan, penghargaan, stimulasi, serta contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan metode deskriptif. Peneliti memilih metode penelitian ini adalah karena ingin menggali secara mendalam data dan fakta terkait keterampilan berbicara yang diajarkan guru kelas VI sekolah dasar (Murdiyanto, 2020, p. 26).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Banyuajuh 2, yang beralamatkan di Jl. Salak III No.15 Perumnas, Desa, Perumahan Kamal, Banyu Ajuh, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI yang bernama Ibu Kusnaningsih, S.Pd. berusia 52 tahun dan sudah mengajar di sekolah dasar selama 36 tahun.

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan (Marzuqi, 2019, p. 43). Sedangkan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa catatan atau dokumen yang tertulis (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022). Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VI sekolah dasar diperoleh data bahwa terdapat empat keterampilan berbicara yang diajarkan dan dilakukan di UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 kelas VI yakni meliputi wawancara, bermain peran atau drama, pidato, dan diskusi kelompok. Berikut pembahasan dari masing-masing keterampilan berbicara:

1. Wawancara; kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi tentang suatu hal (Marzuqi, 2019, p. 56). Kegiatan wawancara dimulai dari rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu. Untuk menjelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan siswa harus mampu menyusunnya menjadi sebuah paragraf. Sebelum melakukan wawancara guru harus menentukan topik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa menentukan siapa narasumber yang tepat, setelah itu siswa harus menyiapkan panduan wawancara dan yang terakhir siswa menyusun pendapat dari narasumber menjadi beberapa paragraf. Meninjau dari hasil studi dokumentasi, kegiatan wawancara yang pernah dilakukan oleh siswa kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 adalah wawancara dengan penjual di pasar kamal terkait harga-harga bahan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti sembako, sayur, dan buah.
2. Bermain peran atau drama; sebuah permainan di mana para pemain memerankan tokoh-tokoh khayalan, bekerja sama dalam sebuah cerita dan berdialog sesuai teks drama. Manfaat dari bermain peran adalah siswa memperoleh kesempatan yang luas dalam melatih keterampilan bicarannya. Selain itu, dengan bermain peran siswa

dapat merasakan pengalaman secara langsung (Khusna & Citrawati, 2023). Namun berdasarkan studi dokumentasi tidak ditemukan adanya praktik bermain peran di kelas VI. Guru mengatakan bahwa untuk mempraktikkan drama yang pantas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga pada materi bermain peran atau drama dilakukan terbatas hanya mempelajari konsep-konsepnya saja dan guru mengajarkan drama sebatas cuplikan-cuplikan.

3. Pidato; pengungkapan pikiran, ide atau gagasan yang ditujukan kepada khalayak umum (Susanti, 2019). Sebelum berpidato seseorang harus mempersiapkan terlebih dahulu teksnya, memilih metode, dan memperbanyak latihan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, siswa kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 melaksanakan pidato di dalam kelas. Siswa bergantian pidato di depan kelas, sedangkan guru dan teman-teman lainnya menjadi penonton.
4. Diskusi kelompok; Kegiatan bertukar pikiran atau pendapat antar beberapa orang. Dalam melakukan diskusi, penting untuk menghargai pendapat orang lain (Sholihah & Amaliyah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, siswa kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 melakukan kegiatan diskusi kelompok di luar kelas (*outdoor learning*). Biasanya dilakukan di taman sekolah hal ini dikarenakan ruang kelas yang sempit, maka dari itu agar siswa merasa lebih leluasa guru mengajak siswa untuk berdiskusi di ruang terbuka.

Berdasarkan keterampilan berbicara yang diterapkan pada kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 menggunakan beberapa metode dalam penyampaian antara lain adalah sebagai berikut :

1. Metode lihat ucap, metode ini diterapkan dengan siswa memperhatikan guru kemudian menirukannya. Biasanya metode ini digunakan ketika guru memberikan contoh ketika berpidato kemudian siswa melakukan hal yang sesuai dengan kenyataan yang dilihat.
2. Metode bertanya, metode ini diterapkan dengan guru memberikan sebuah interaksi dengan berbagai pertanyaan kemudian siswa menjawab, begitu juga sebaliknya siswa menyampaikan pertanyaan dan guru menjawab. Maka segala informasi dapat tersampaikan dengan baik.

3. Metode gali informasi, metode ini siswa dilatih untuk mencari informasi sendiri, kemudian memahami informasi yang dicari ketika terdapat suatu masalah guru membimbing dengan intensif dan meluruskan agar tidak terjadi miskonsepsi.
4. Metode melaporkan, metode ini biasanya di terapkan ketika siswa telah mendapatkan informasi dari wawancara kemudian disajikan informasi serta disampaikan pada guru dalam hasil laporan (tertulis).

Keterampilan berbicara yang diajarkan dan dilakukan di kelas VI UPTD SD Negeri Banyuajuh 2 yang meliputi wawancara, bermain peran atau drama, pidato dan diskusi kelompok terintegrasi dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat empat keterampilan berbicara yang diajarkan guru kelas VI sekolah dasar yakni meliputi wawancara, bermain peran atau drama, pidato, dan diskusi kelompok. Empat keterampilan tersebut terintegrasi dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah menemukan keterampilan berbicara apa saja yang dipelajari di kelas VI sekolah dasar, guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran dengan lebih maksimal. Guru perlu menganalisis model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan ragam keterampilan berbicara agar dapat melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara dengan optimal (Sani, 2013).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas dari mata kuliah kemahiran menulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis menyadari dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tugas ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Asiani, F. (2023). *BERBICARA ITU MUDAH*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Khusna, M., & Citrawati, T. (2023). Studi Pendahuluan Identifikasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-6.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana.
- Meishaparina, R., & Heryanto, D. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas II SDN 013 Pasir Kaliki. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1740-1748.
- Muammar, Suhardi, & Mustadi, A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muthahar, S. M., & Fatonah, K. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (pp. 405-412). Jakarta Barat: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin.
- Nikmah, D. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan* (pp. 618-625). Bojonegoro: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 898-905.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 29-36.
- Wulandari, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Komunikatif Keterampilan Berbicara Di Kelas IX. 1 SMP NEGERI 1 Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 6(2), 53-65.